

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA LESAT (LUAS PERSEGI SATUAN) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 01 TAMAN KOTA MADIUN**

Amalia Nur Rochmah<sup>1</sup>, Ibadullah Malawi<sup>2</sup>, Dwi Susanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG FKIP Universitas PGRI Madiun, <sup>2</sup>PPG FKIP Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup>SDN 01 Taman Kota Madiun

<sup>1</sup>rochmahamalia@gmail.com

**ABSTRACT**

*The main factor in low Mathematics learning outcomes is caused by learning media that are less innovative and interesting, resulting in students' lack of interest in studying the material. Based on this, classroom action research was conducted which aimed to improve the mathematics learning outcomes of class III students. The research subjects were 27 class III students consisting of 18 boys and 9 girls. The object of research is the results of learning mathematics regarding unit square area. In collecting data using test techniques and non-test techniques. The results of the research show that the Problem Based Learning learning model assisted by LESAT (unit square area) media can improve the mathematics learning outcomes of class III students. This is known from the percentage of student learning outcomes above the KKM in the pre-cycle of 67% or 18 students, cycle I of 81% or 22 students, and cycle II of 96% or 26 students, while the percentage of students below the KKM in the pre-cycle was 33% or 9 students, cycle I 19% or 5 students, cycle II 4% or 1 student. So, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model assisted by LESAT (unit square area) media can improve the Mathematics learning outcomes of Class III students at SDN 01 Taman Madiun City.*

*Keywords: Problem Based Learning, LESAT Media (Unit Square Area), Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Faktor utama rendahnya hasil belajar Matematika disebabkan oleh media pembelajaran yang kurang inovatif dan menarik, sehingga kurangnya ketertarikan siswa mempelajari suatu materi. Berdasarkan hal tersebut, maka diadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III. Subjek penelitian ini siswa kelas III yang berjumlah 27 siswa terdiri atas 18 laki-laki dan 9 perempuan. Objek penelitian adalah hasil belajar matematika materi luas persegi satuan. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media LESAT (luas persegi satuan) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III. Hal ini diketahui dari persentase hasil belajar siswa di atas KKM pada pra siklus sebesar

67% atau 18 siswa, siklus I sebesar 81% atau 22 siswa, dan siklus II sebesar 96% atau 26 siswa, Sedangkan persentase siswa di bawah KKM pada pra siklus sebesar 33% atau 9 siswa, siklus I 19% atau 5 siswa, siklus II 4% atau 1 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media LESAT (luas persegi satuan) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Media LESAT (Luas Persegi Satuan), Hasil Belajar

### **A. Pendahuluan**

Pada hakikatnya pendidikan ialah sebuah proses untuk mengubah diri manusia kearah yang lebih baik sehingga dapat menyaring dari segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Menurut Nurkholis (2013) pendidikan merupakan aktifitas yang mempunyai maksud dan tujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara penuh. Tujuan dari pendidikan pada dasarnya digunakan dalam membangun potensi peserta didik bahwa ia dapat mengembangkan seluruh aspek yang dimiliki. Pendidikan kunci sukses dalam meraih masa depan, dengan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia, maka dari itu harus dipersiapkan segala kemampuan dan potensi dalam diri siswa, gunanya untuk mempersiapkan tantangan perubahan dimasa yang akan datang.

Pendidikan pada dasarnya mempunyai peran utama dalam

berbangsa dan bernegara yakni dengan menjamin kelangsungan dari bangsanya tersebut. Pendidikan merupakan hal yang selalu digunakan dalam kehidupan. Melalui pendidikan mampu mengantisipasi terjadinya perubahan secara global. Dalam mengantisipasi terjadinya perubahan global maka dilakukan pembentukan kepribadian yang digunakan untuk membentengi dari kerusakan moral. Hal tersebut bisa dilaksanakan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bisa dilakukan didalam keluarga, masyarakat dan sekolah. Dari proses pendidikan ketiga jalur tersebut semua memiliki hak istimewa yang dapat membentuk kepribadian individu menjadi lebih baik. Upaya ini dilakukan secara terus menerus sampai kepada generasi selanjutnya. Maka dari itu perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik kepada siswa misalnya dengan belajar bisa dapat

meningkatkan hasil belajar terutama pada bidang pendidikan yang terkait.

Belajar merupakan hal yang sudah biasa dilakukan dan terjadi pada semua individu dari awal kehidupan sampai akhir kehidupan. Jika individu telah belajar biasanya ditandai dengan perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya. Menurut Sadiman (2011) terdapat beberapa tingkah laku yang terjadi pada individu berupa pengetahuan yang ia dapat ketika belajar atau bisa disebut kognitif, keterampilan yang berhubungan dengan fisik individu atau bisa disebut psikomotorik, dan perubahan yang berkaitan dengan nilai yang ia dapat dan sikap yang dimiliki atau bisa disebut afektif. Ketika masing-masing dari individu telah belajar maka akan didapatkan perubahan tingkah laku yang dapat diketahui melalui hasil belajar pada masing-masing individu.

Hasil belajar merupakan perilaku individual yang memiliki sifat permanen karena tercipta dari interaksi individu pada lingkungan. Menurut Hamalik (2007) hasil belajar merupakan tingkah laku yang muncul karena adanya suatu pembelajaran yang terjadi secara spontan yang dapat muncul ketika ada pertanyaan,

perkembangan social, emosional, dan jasmani. Hasil belajar harus mencerminkan tujuan pembelajaran pada tingkatan tertentu yang harus dicapai siswa. Pada proses tersebut menjadi penentu adanya tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Taman (2012) agar menghasilkan sebuah hasil yang dibutuhkan perlu perjuangan yang besar yaitu dengan sungguh-sungguh, ulet, kemauan yang tinggi serta optimis, maka akan tercapai hasil yang maksimal.

Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor satunya yaitu dari faktor model pembelajaran yang telah dipilih. Menurut Haryati (2017) model pembelajaran merupakan bagian struktur pembelajaran, didalam terdapat kegiatan yang harus dilakukan pada proses pembelajaran. Dalam hal tersebut guru melakukan inovasi untuk memecahkan masalah, yang terjadi saat pembelajaran matematika. Matematika ialah suatu ilmu pendidikan yang memiliki sifat dibandingkan dengan ilmu pendidikan yang lain. Menurut Ruhyana (2016) mata pelajaran matematika merupakan ilmu dengan tingkat

pemahaman yang sulit dan banyak dialami oleh siswa. Untuk itu ketika mempelajari matematika diperlukannya model pembelajaran dan juga alat bantu berupa media agar mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 16 April 2024 yang dilakukan pada kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun muatan mata pelajaran matematika materi luas persegi satuan yang terdapat pada tema 6 subtema 4 pembelajaran 3 ditemukan masalah saat proses pembelajaran, yaitu kurangnya capaian hasil belajar yang optimal. Hal ini dikarenakan siswa belum termotivasi dan kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan tersebut bahwa guru perlu menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi termotivasi, serta aktif dalam memecahkan masalah. Menurut Syudirman (2020) arti lain dari model pembelajaran bisa diartikan sebagai bentuk kerangka berfikir yang dijadikan pedoman dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Sedangkan menurut Abdul Majid (2012) model pembelajaran bisa disebut sebagai kerangka konseptual

dan prosedur yang sistematis yang bisa mengorganisasikan pengalaman belajar dan dijadikan pedoman untuk merancang pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model pembelajaran bagi guru sangat perlu dilakukan karena berguna untuk meningkatkan hasil belajar matematika yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Menurut Jailani, Sugiman, dan Apino (2017) model pembelajaran Problem Based Learning adalah sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada suatu masalah. Pada model pembelajaran Problem Based Learning ini siswa diberi suatu permasalahan yang memiliki keterkaitan pada suatu materi yang dibahas, kemudian siswa diminta untuk mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. berdasarkan Delisle (1997) menyebutkan bila masalah Based Learning dipilih sebab: 1) adanya persoalan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta kemungkinan bisa terjadi pada kehidupan sehari-hari. 2) mendorong siswa supaya terlibat pada aktivitas

pembelajaran 3) bisa digunakan dengan banyak sekali pendekatan, 4) bisa digunakan siswa dalam membuat suatu keputusan yang akan dipelajari, 5) menghasilkan pembelajaran dengan kolaboratif, dan 6) mampu untuk mencapai Pendidikan yang berkualitas maksimal.

Selain guru menerapkan model pembelajaran diperlukan juga media yang dikaitkan pada materi tersebut. Menurut Sadiman, dkk (2011) media merupakan penyaluran pesan yang berasal dari si pengirim pesan kepada si penerima pesan dengan tujuannya supaya bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa pada proses belajar. Penggunaan pada media ditunjukkan agar guru dapat menerapkan materi pembelajaran dengan mudah dan dapat diterima oleh siswa. Terdapat tiga jenis yang dapat digunakan guru dalam memilih media, anatra lain audio, visual, dan audio visual. Disini peneliti menggunakan jenis visual yaitu media LESAT (luas persegi satuan). Media LESAT (luas persegi satuan) adalah suatu alat peraga yang digunakan untuk menyalurkan pesan melalui papan yang diberi gari-garis persegi dan dimainkan dengan cara ditempelkan kotak warna-warni

persegi yang ukurannya disesuaikan dengan papan tadi. Contoh cara memainkannya peneliti memerintahkan siswa untuk membuat 16 persegi satuan kemudian siswa menempelkan kotak persegi warna-warni ke papan persegi tersebut. Dari penggunaan media LESAT (luas persegi satuan) akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa agar hasil belajarnya lebih baik lagi.

Penggunaan model dan media diatas perlu diterapkan oleh guru supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai serta diperoleh harapan maksimal. Penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media LESAT (luas persegi satuan) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika yang maksimal. Berdasarkan uraian dari permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas III SDN 01 Taman karena menunjukkan permasalahan pembelajaran matematika yang belum mencapai hasil yang optimal, hal ini dikarenakan siswa cenderung kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, serta terdapat siswa yang kesulitan saat memahami materi yang telah disampaikan guru. Maka

dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media LESAT (Luas Persegi Satuan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 01 Taman".

### **B. Metode Penelitian**

Menurut Pahlawan dan Tambusai (2019) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti (guru) dan berkolaborasi dengan siswa, disini peneliti merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Pelaksanaan PTK di SDN 01 Taman Kota Madiun. Subyek penelitian yaitu kelas III berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki- laki dan 9 siswa perempuan. Pada penelitian ini prosedur penelitian yang digunakan mengacu pada desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu mengembangkan rencana tindakan yang akan dilakukan pada kelas tersebut, melaksanakan tindakan yang telah dibuat oleh peneliti, melaksanakan observasi dengan mendokumentasi dan

mengambil data atau pun informasi, dan melaksanakan refleksi sebagai hasil akhir yang telah didapatkan peneliti sehingga peneliti dapat mengambil tindak lanjut. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun pada pelajaran Matematika. Dari data pra siklus diperoleh hasil belajar yang dilakukan oleh guru tanpa menggunakan model dan media pembelajaran. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Pada teknik tes berupa adanya soal pilihan ganda maupun esay dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghitung luas persegi satuan. Sedangkan pada Teknik non tes, peneliti menggunakan obeservasi dan wawancara kepada guru dan siswa, agar peneliti tahu sejauh mana model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media LESAT (luas persegi satuan) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra Siklus**

Pada hasil pra siklus peneliti melaksanakan observasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun pada mata pelajaran Matematika materi luas persegi satuan. Peneliti melaksanakan observasi dan wawancara sehingga peneliti memperoleh data bahwa hasil belajar pada pelajaran matematika masih rendah, hal ini dapat dilihat dari data yang telah diperoleh peneliti yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik yang masih banyak dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berikut adalah tabel hasil belajar siswa pra siklus pada kelas III:

**Tabel 1** Ketuntasan hasil belajar Matematika Kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun pada Pra Siklus

Frekuensi	Kategori	Presentase
3	Sangat Baik	11%
7	Baik	26%
8	Cukup	30%
9	Kurang	33%
27		100%
Rata-rata hasil belajar		66
Nilai terendah hasil belajar		40
Nilai tertinggi hasil belajar		80

Dari data diatas diperoleh hasil, bahwa terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai yang masih di bawah KKM yaitu terdapat 9 siswa atau setara dengan 33%, kemudian

siswa yang memperoleh nilai diatas KKM terdapat 18 siswa atau setara dengan 67%. Setelah peneliti memperoleh data-data hasil belajar tersebut, peneliti akan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media LESAT (luas persegi panjang) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, pada siklus I akan membahas pengertian luas persegi satuan, mengenal bentuk luas persegi satuan, menulis bentuk-bentuk dari luas persegi satuan, menghitung luas persegi satuan. Sedangkan siklus II membahas tentang menghitung menghitung luas persegi satuan, membandingkan luas persegi satuan, dan menjumlahkan luas persegi satuan, serta memecahkan masalah luas persegi satuan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Siklus I**

Pada penelitian siklus I dilaksanakan tanggal 23 april 2024 pada muatan pelajaran matematika siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun. Penelitian menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, agar guru lebih mudah menjelaskan materi luas persegi

satuan guru menggunakan media LESAT (luas persegi satuan). Data yang didapat pada pra siklus diperoleh peningkatan hasil belajar muatan matematika. Dibawah ini tersedia perolehan tabel hasil belajar siswa kelas III:

**Tabel 2** Ketuntasan hasil belajar Matematika Kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun pada Siklus I

Frekuensi	Kategori	Presentase
5	Sangat Baiak	18%
10	Baik	37%
7	Cukup	26%
5	Kurang	19%
27		100%
Rata-rata hasil belajar		75
Nilai terendah hasil belajar		55
Nilai tertinggi hasil belajar		90

Dari data diatas diperoleh hasil yaitu, ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai terendah atau masih dibawah KKM yang berjumlah 5 siswa atau setara dengan 19%, sedangkan untuk siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM berjumlah 22 siswa atau setara dengan 81%. Jika dilihat dari data tersebut siklus I mengalami peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu peneliti akan melakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar

siswa dalam pemenuhan indikator pencapaian siswa.

### Siklus II

Pada Tanggal 30 April 2024, peneliti melakukan Tindakan lanjut yaitu penelitian siklus II yang dilakukan di kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun muatan pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media LESAT (luas persegi satuan). Pelaksanaan penelitian siklus II dibantu oleh teman sejawat yang menjadi observer serta guru sebagai pengamat dalam mengamati perubahan siklus yang telah dilakukan peneliti. Siklus II ini guru berhasil menciptakan suasana yang baik dengan siswa, siswa juga sangat antusias ketika guru menggunakan media LESAT (luas persegi satuan) dalam pembelajaran matematika. Dibawah ini terdapat table yang menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika:

**Tabel 3** Ketuntasan hasil belajar Matematika Kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun pada Siklus II

Frekuensi	Kategori	Presentase
10	Sangat Baiak	37%
12	Baik	45%
4	Cukup	14%
1	Kurang	4%
27		100%



Rata-rata hasil belajar	80
Nilai terendah hasil belajar	65
Nilai tertinggi hasil belajar	95

Dari data tersebut diperoleh hasil peningkatan belajar siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun. Hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu terdapat siswa yang mendapatkan nilai terendah dibawah KKM yaitu 1 siswa atau sebanyak 4% dan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 26 siswa atau sebanyak 96%. Hal ini tentunya mendapatkan peningkatan dari siklus I. Dari hasil penelitian Tindakan kelas ini, belum dikatakan sempurna karena ada 1 siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Terdapat satu siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dikarenakan anak tersebut memang terlalu aktif sendiri dengan dunianya sendiri, hal itu bisa menyebabkan hasil belajar siswa tersebut menurun.

#### Pembahasan

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa, kemudian peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media LESAT (luas persegi satuan) untuk meningkatkan hasil belajar

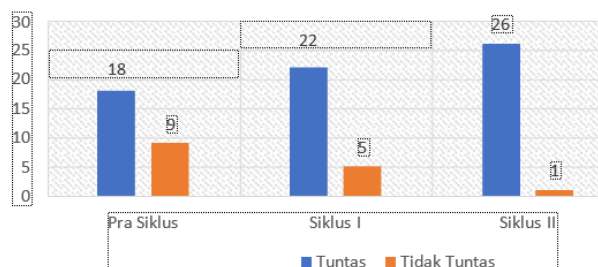
matematika siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun. Menurut Warsono dan Hariyanto (2012) ada beberapa sintaks pada model pembelajaran Problem Based Learning antara lain: (1) Orientasi siswa mengenai masalah. Tahap ini guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan materi kepada siswa. (2) Mengorganisasikan siswa dalam kesiapan belajar. Tahap ini guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, guru memandu siswa dalam mengamati dan memahami media LESAT (luas persegi satuan). (3) Memandu siswa dalam melakukan penyelidikan mandiri maupun kelompok. Tahap ini siswa diberi tugas kelompok untuk menyusun rangkian luas persegi satuan dengan menggunakan media LESAT (luas persegi satuan). Guru menyuruh siswa untuk membuat percobaan agar memperoleh informasi dan dapat memecahkan masalah. (4) Melakukan pengembangan dan mempresentasikan hasil karya yang sudah dibuatnya. Pada tahap ini guru menyuruh siswa untuk menyiapkan hasil karya yang sesuai dengan kelompoknya. (5) Refleksi, Evaluasi dan Penilaian. Tahap ini guru dan

siswa melaksanakan refleksi dan evaluasi dengan memberikan informasi yang telah didapat dengan mencatat hal-hal yang dianggap perlu untuk dicatat.

Tentunya dari penggunaan sintaks model pembelajaran Problem Based Learning tidak luput dari kesempurnaan dan kekurangan. Menurut Kurniasih dan Sani (2015) Adapun kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning antara lain: (1) Membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif. (2) Meningkatkan siswa dalam kemampuan memecahkan masalah, (3) Dapat membuat siswa lebih kreatif dalam menyelidiki masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan Kekurangan Model pembelajaran Problem Based Learning antara lain: (1) dibutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk menyajikan kegiatan pembelajaran, (2) Membutuhkan pengeluaran biaya yang mahal dan waktu yang Panjang.

Peneliti mengambil data awal pada pra siklus, untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas, dari data tersebut terdapat beberapa nilai hasil belajar yang kurang memuaskan di kelas III SDN

01 Taman Kota Madiun. Selain pengambilan data- data tersebut peneliti juga melakukan observasi dan wawancara pada guru dan siswa sehingga data yang diperlukan benar-benar apa adanya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menerapkan 2 siklus. Pada pra siklus terdapat siswa



kemudian pada siklus 2 mengalami penurunan lagi menjadi 1 siswa atau setara dengan 4%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai di atas KKM pada saat pra siklus yang semula sebanyak 18 siswa atau setara dengan 67%, dan di siklus I mengalami peningkatan menjadi 22 siswa atau setara dengan 81%, dan pada akhir siklus II mengalami peningkatan yang maksimal menjadi 26 atau setara dengan 96%. Dibawah ini ada grafik presentase hasil belajar matematika:

**Gambar 1.** Grafik persentase hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun

Dengan demikian model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media LESAT (luas persegi satuan) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan, (1) Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media LESAT (luas persegi satuan) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun. Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu, pada pra siklus terdapat siswa yang memperoleh nilai terendah di bawah KKM yaitu sebanyak 9 siswa atau setara dengan 33%, dan di siklus I mengalami penurunan menjadi 5 siswa atau setara dengan 19%, kemudian pada siklus 2 mengalami penurunan lagi menjadi 1 siswa atau setara dengan 4%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai di atas KKM pada saat pra siklus yang semula sebanyak 18 siswa atau setara

dengan 67%, dan di siklus I mengalami peningkatan menjadi 22 siswa atau setara dengan 81%, dan pada akhir siklus II mengalami peningkatan yang maksimal menjadi 26 atau setara dengan 96%. (2) Model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media LESAT (luas persegi satuan) dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi. (3) Penggunaan media LESAT (luas persegi satuan) dapat membantu siswa dalam memahami materi matematika. (4) Sedangkan untuk peneliti bisa lebih kreatif dalam membuat rencana pembelajaran yang bisa membuat hasil belajar siswa lebih maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Delisle, R. (1997). *How to use problem-based learning in the classroom*. Alexandria: ASCD.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati, S. (2017). *Belajar & pembelajaran berbasis cooperative learning*. Magelang: Graha Cendekia.

- Jailani, J., Sugiman, S., & Apino, E. (2017). Implementing the problem-based learning in order to improve the students' HOTS and characters. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 247-259.
- Kurniasih I, Sani B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44
- Pahlawan, U., & Tambusaii, T. (2019). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Rizki Ananda 1. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Ruhyana. (2016). Analisis Kesulitan siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Jurnal computech & Bisnis*. Vol.10, 106-118
- Sadiman Arif. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syudirman dkk. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Nilai Dengan Pendekatan Saintifik*.  
Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Taman Firdaus. (2012). *Pembelajaran Aktif: Aspek, Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Elmatara
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya